

## **Konsep Penderitaan dalam Injil Matius dan Relevansinya dengan Penderitaan Manusia Masa Kini**

Yuas Neto<sup>1</sup>

[netoyoas@gmail.com](mailto:netoyoas@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Human suffering experienced can occur due to various causes, for example due to disease outbreaks or natural disasters. The impact of this suffering can be felt in various sectors of human life. This research was conducted to describe the proper attitude of Christians towards suffering that occurs from the point of view of the Gospel of Matthew. This study uses a descriptive approach through literature studies. The research results show that Jesus is the source of the solution to human suffering, but the suffering experienced is also an inseparable part of human life, even the increasing intensity of suffering shows that the end of time is getting closer.*

*Keywords: suffering; difficulties; Gospel of Matthew*

### **Abstrak**

Penderitaan yang dialami manusia dapat terjadi karena berbagai penyebab, misalnya karena wabah penyakit atau bencana alam. Dampak penderitaan ini dapat dirasakan di berbagai sektor kehidupan manusia. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan sikap seharusnya dari orang Kristen terhadap penderitaan yang terjadi dari sudut pandang Injil Matius. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yesus adalah sumber penyelesaian dari penderitaan manusia, namun penderitaan yang dialami juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup manusia, bahkan intensitas penderitaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa akhir zaman semakin dekat.

Kata-kata kunci: penderitaan; kesukaran; Injil Matius

---

## **PENDAHULUAN**

Sejarah mencatat bahwa dari waktu ke waktu ada saja penderitaan yang dialami manusia. Penderitaan yang dialami manusia akhir-akhir ini dan melanda seluruh dunia adalah pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang mulai dikenal sejak adanya wabah di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

tahun 2019. Sejak saat itu Covid-19 kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia dan menjadi sebuah pandemi. Pada awal tahun 2020 diketahui bahwa virus corona telah masuk ke Indonesia. Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 di Istana Kepresidenan menyatakan bahwa ada dua orang warga Negara Indonesia yang terkonfirmasi positif virus ini.<sup>2</sup>

Gejala-gejala yang umumnya dirasakan oleh orang yang terinfeksi Covid 19 adalah demam, batuk dan rasa lelah. Gejala lainnya adalah rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Dalam perkembangannya hingga hari ini menurut data sebaran yang dituliskan dalam laman covid19.co.id dari update terakhir tanggal 18 Maret 2021, Covid 19 telah menyebar ke 223 negara di dunia dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 120.915.219, dan korban meninggal sebanyak 2.674.078. Di Indonesia kasus positif Covid 19 sebanyak 1.443.853, yang dinyatakan sembuh sebanyak 1.272.958 dan korban meninggal sebanyak 39.142 orang.<sup>3</sup>

Pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan penderitaan bagi umat manusia. Penderitaan yang dirasakan bukan hanya pada sektor kesehatan, namun juga sektor perekonomian, sektor pendidikan, sektor pariwisata, sektor budaya dan sektor agama. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada kuartal I 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 menjadi minus 5,32 persen, sehingga berdampak buruk bagi situasi ketenagakerjaan di Indonesia. Karena banyak perusahaan yang merugi, maka banyak pula tenaga kerja yang dirumahkan atau mengalami putus hubungan kerja (PHK). Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan

---

<sup>2</sup> “BREAKING NEWS: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona,” *Kompas.com*, Maret 2, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>.

<sup>3</sup> Devira Prastiwi, “Update Corona Kamis 18 Maret: 1.443.853 Positif Covid-19, Sembuh 1.272.958, Meninggal 39.142,” *Liputan 6*, Maret 18, 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/4509632/update-corona-kamis-18-maret-1443853-positif-covid-19-sembuah-1272958-meninggal-39142>.

melakukan PHK terhadap pekerjanya. Total ada 1.010.579 orang pekerja yang terkena dampak ini. Sementara itu, jumlah perusahaan dan tenaga kerja terdampak di sektor informal adalah sebanyak 34.453 perusahaan dan 189.452 orang pekerja.<sup>4</sup>

Pada sektor pendidikan, pemerintah harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah dengan tujuan mengurangi kontak orang-orang untuk menyelamatkan hidup. Karena itu kemudian dilaksanakanlah pendidikan di rumah secara online yang menjadi kejutan bagi keluarga di Indonesia karena tidak terbiasa dengan pendidikan seperti itu.<sup>5</sup> Pada sektor pariwisata, pemerintah mengharuskan tempat-tempat wisata ditutup dan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).<sup>6</sup> Pada sektor budaya, ada perubahan pada cara manusia mengadakan kontak langsung. Orang Indonesia biasanya melakukan kontak dengan berjabat tangan, sebagai bentuk keakraban sosial, rasa percaya dan kerjasama. Namun dengan adanya himbuan untuk menghindari kontak langsung, maka jabat tangan digantikan dengan simbol isyarat.<sup>7</sup> Pada sektor agama, persekutuan gereja-gereja di Indonesia (PGI) mengeluarkan surat edaran bahwa jemaat diminta untuk menerapkan *social distancing* dan ibadah tidak dilaksanakan di gedung gereja tetapi di rumah masing-masing jemaat.

Selain karena adanya pandemi Covid-19, penderitaan juga dialami manusia oleh karena adanya bencana alam. Kondisi alam Indonesia yang terletak di atas dua lempeng tektonik menjadikan Indonesia berpotensi mengalami gempa dan tsunami. Kondisi tanah dan kerusakan sumber daya alam memicu terjadinya banjir dan longsor.<sup>8</sup> Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menuliskan data bencana selama tahun 2021 di laman resminya sebagai berikut: telah terjadi 1.146 kejadian bencana, dengan keterangan 17 gempa bumi, 92 karhutla, 1 kekeringan, 486 banjir, 220 tanah longsor, 315 puting beliung dan 15 gelombang pasang atau abrasi. Data korban jiwa sebanyak 477 orang meninggal, 60 orang hilang, 12.889 luka-luka dan sebanyak 5.009.505 orang menderita dan mengungsi. Selain

---

<sup>4</sup> “Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?,” *Kompas.com*, Agustus 11, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.

<sup>5</sup> Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

<sup>6</sup> Vivi Ukhwatul K Masbiran, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat,” *Jurnal Pembangunan Nagari* 5, no. 2 (2020): 148–164.

<sup>7</sup> Tasrif Tasrif, “Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi,” *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* III, no. 2 (2020).

<sup>8</sup> Esther Gunawan, “Meneropong Makna Penderitaan Manusia Menurut Konsep Teodise C.S. Lewis,” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 1 (2017).

korban jiwa, bencana yang terjadi juga menyebabkan berbagai kerusakan rumah dan fasilitas umum.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penderitaan yang dialami manusia terjadi di berbagai segi kehidupan, yaitu kesehatan, pendidikan, pariwisata, budaya, dan sektor agama. Dengan permasalahan yang diuraikan tersebut, penulis ingin mendeskripsikan tentang bagaimana orang Kristen dalam memandang dan bersikap terhadap penderitaan yang terjadi. Dalam hal ini penulis fokus terhadap teologi Matius tentang penderitaan.

## **METODE**

Penelitian dalam karya penulisan ini adalah dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian sejelas mungkin terhadap objek yang diteliti. Dalam karya penulisan ini juga dilakukan dengan cara penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diuji dengan statistik.<sup>10</sup> Penulis juga menggunakan sumber-sumber lain seperti jurnal dan buku-buku yang sesuai dengan pembahasan serta Alkitab dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep penderitaan menurut Injil Matius dan kemudian menjelaskan penerapannya pada masa sekarang. Dalam prosesnya, penulis menggunakan cara atau pendekatan hermeneutik untuk menjelaskan ayat-ayat Alkitab. Hermeneutik berasal dari kata kerja bahasa Yunani yang dalam bahasa Inggris dituliskan “*to interpret*”, yang berarti menerjemahkan, menjelaskan kata-kata atau menafsirkan.<sup>11</sup> Jadi penulis berusaha memberikan gambaran tentang penderitaan dengan menafsirkan dan menjelaskan ayat-ayat yang ada dalam Injil Matius.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “penderitaan” diartikan sebagai keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung. Dan kata “derita” diartikan sebagai sesuatu yang menyusahkan yang ditanggung dalam hati (seperti kesengsaraan, penyakit, dll).<sup>12</sup> Penderitaan merupakan bagian dari pengalaman manusia yang tidak dapat

---

<sup>9</sup> “Geoportal Data Bencana Indonesia,” last modified 2020, <https://gis.bnpb.go.id/>.

<sup>10</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Penerbit PPM, 2005).

<sup>11</sup> Sembodo Ardi Widodo, “Metode Hermeneutik dalam Pendidikan,” *Unisia* 31, no. 70 (2008).

<sup>12</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019), derita, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

terelakkan.<sup>13</sup> Pada masa awal jemaat Tuhan berdiri, banyak dari mereka yang menderita dan mati syahid sebagai martir. Karena menjadi Kristen, mereka kemudian menerima hukuman seperti: pancung, dibuang ke suatu pulau, dijadikan budak, dibakar hidup-hidup atau diserahkan ke binatang buas dalam arena yang ditonton ribuan orang.<sup>14</sup> Namun, tidak semua orang dapat bertahan dalam penderitaan sekarang ini. Banyak jemaat yang melarikan diri, putus asa dan kecewa ketika mengalami penderitaan.<sup>15</sup> Demikian pula saat ini, dalam situasi pandemi Covid 19, banyak jemaat Tuhan yang merasakan penderitaan yang kemudian kecewa dan putus asa.

Sebelum penulis masuk lebih jauh ke dalam pembahasan, ada baiknya penulis menjelaskan secara singkat tentang Matius. Matius adalah salah satu rasul dari dua belas rasul yang dipilih oleh Tuhan Yesus, yang disebut sebagai pemungut cukai (Mat. 10:3). Perjumpaan Yesus dan Matius terjadi ketika Yesus melihatnya sedang duduk di rumah cukai dimana Yesus kemudian memanggilnya dan Matius merespon dengan mengikuti Yesus (Mat. 9:9). Papias menyatakan bahwa Matius adalah penulis dari Injil Matius.<sup>16</sup>

### **Konsep Penderitaan dalam Injil Matius**

Injil Matius menyebutkan beberapa macam penderitaan bagaimana murid-murid Yesus harus menyikapinya.

#### ***Yesus Adalah Sumber Penyelesaian Dari Penderitaan***

Matius 4:23-24:

Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu. Maka tersiarlah berita tentang Dia di seluruh Siria dan dibawalah kepada-Nya semua orang yang buruk keadaannya, yang menderita pelbagai penyakit dan sengsara, yang kerasukan, yang sakit ayan dan yang lumpuh, lalu Yesus menyembuhkan mereka.<sup>17</sup>

Matius 8:6-7:

"Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita." Yesus berkata kepadanya: "Aku akan datang menyembuhkannya."<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Berthold Anton Pareira, "Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani," *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 26, no. 25 (2016): 69–76.

<sup>14</sup> Berkhof, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005). H 17

<sup>15</sup> Iwan Setiawan, "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 dan Implikasinya bagi Gereja Tuhan Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166, <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.

<sup>16</sup> *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Cetakan Ke 8. (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 2007).

<sup>17</sup> *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008), Mat. 4:23-24.

<sup>18</sup> *Ibid.*, Mat. 8:6-7.

Matius 15:22; 28:

Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihailah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita." .... Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh.<sup>19</sup>

Dari ketiga ayat di atas, jelas bahwa ada beberapa penyakit yang menyebabkan penderitaan, yang ditunjukkan dengan kata penyakit dan kelemahan, buruk keadaan, menderita dan sengsara, kerasukan, sakit ayan dan lumpuh. Dari ketiga ayat di atas juga dapat diketahui bahwa dalam prosesnya, orang-orang yang sakit itu dibawa datang kepada Tuhan Yesus (Mat. 4:24), Seorang Perwira mendatangi Yesus memohon kesembuhan hambanya (Mat. 8:5) dan seorang ibu yang mendatangi Yesus memohon kesembuhan anaknya perempuan.

Tuhan Yesus menunjukkan respons kepada orang-orang yang datang memohon kepada-Nya, yaitu mereka semua disembuhkan. Hal ini dengan jelas terlihat dari kalimat "lalu Yesus menyembuhkan mereka" (Mat 4:24), "Aku akan datang menyembuhkannya" (Mat 8:7) dan "Yesus menjawab... Seketika itu juga sembuh anaknya" (Mat 15:28).

Pada Matius 4:23-24, tidak ada keterangan tentang sikap iman orang-orang sakit yang dibawa datang kepada Yesus. Namun dalam Matius 8:6-7 tentang seorang Perwira yang memohon kesembuhan hambanya dan Matius 15:22-28 tentang seorang ibu dari Kanaan yang memohon kesembuhan anaknya perempuan, menunjukkan bahwa mereka memiliki iman kepada Kristus, yang ditunjukkan dengan kalimat pengakuan Yesus kepada Perwira: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorangpun di antara orang Israel." (Mat. 8:10) dan kepada si Ibu "Hai ibu, besar imanmu, maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki."

Tuhan mengutus Putra-Nya ke dunia menjadi manusia untukewartakan kabar sukacita kepada orang miskin dan merawat orang yang patah hatinya. Ia menjadi seorang tabib jasmani dan rohani. Ia mendengar setiap orang yang meminta tolong dan menyembuhkan orang-orang yang sakit.<sup>20</sup> Jadi setiap penyakit yang ada dapat disembuhkan oleh Yesus, asal mau datang dan memohon dengan penuh iman dan percaya kepada-Nya. Yesus adalah sumber kesembuhan dari penderitaan yang manusia rasakan. Bahkan lebih dari

---

<sup>19</sup> Ibid., Mat. 15:22,28.

<sup>20</sup> Pareira, "Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani."

itu, Yesus adalah Juru Selamat. Nama Yesus berarti “Tuhan menolong” (Ia menyelamatkan dan melepaskan umat-Nya dari dosa) sama artinya dengan nama Yosua (memimpin masuk tanah Kanaan).<sup>21</sup>

### ***Penderitaan Adalah Suatu Kebahagiaan***

Matius 5:10-12

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”<sup>22</sup>

Matius 5:10-12 merupakan bagian dari rangkaian khotbah di bukit (Ps 5-7) oleh Tuhan Yesus secara khusus mengenai ucapan-ucapan bahagia (Mat 5:3-12). Kata “berbahagialah” diterjemahkan dari bahasa Yunani “Makarion” dari kata dasar “Makarios”. Dalam bahasa Inggris didefinisikan “happy, blessed” (bahagia, terberkati).<sup>23</sup> Jadi arti dari “berbahagia” adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa bahagia dan terberkati.

Tuhan Yesus mengajarkan sesuatu yang bertolak belakang dengan kaidah kehidupan manusia pada umumnya.<sup>24</sup> Bagaimana bisa orang teraniaya bahagia? Biasanya orang yang dianiaya akan sedih dan menderita. Tujuan Tuhan Yesus memberikan pengajaran ucapan bahagia adalah untuk menyadarkan orang-orang yang mendengarnya bahwa bahagia itu bukan karena situasi yang ada atau karena hal-hal lahiriah, tetapi tentang bagaimana seseorang dalam menyikapi setiap keadaan.<sup>25</sup> Kebahagiaan itu berasal dari dalam diri seseorang, meskipun keadaan di luar dirinya tidak mendukung.<sup>26</sup>

Dari Matius 5:10-12 terdapat beberapa kata yang menunjukkan penderitaan, yaitu “dianiaya, dicela dan difitnah”. Penganiayaan yang terjadi dalam ayat ini adalah penganiayaan yang dialami oleh orang yang telah percaya karena melakukan kebenaran dalam hidupnya. Mereka dianiaya karena percaya kepada Kristus.<sup>27</sup> Di Indonesia sendiri

---

<sup>21</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, Cetakan ke 16. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

<sup>22</sup> *Alkitab Terjemahan Baru*, Mat. 5:10-12.

<sup>23</sup> Aplikasi Android *Hebrew/Greek Interlinear Bible*, V28-b21012 ed. (HagiosTech, Inc. All rights reserved, 2021).

<sup>24</sup> Yohanes Enci Patandean dan Bambang Wiku Hermanto, “Tema-Tema Teologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019).

<sup>25</sup> Yuhananik, “Kajian Teologis Konsep Kebahagiaan menurut Matius 5:3,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 138–153.

<sup>26</sup> Yohanes Enci Patandean, “Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018).

<sup>27</sup> *Ibid.*

banyak orang yang percaya kepada Kristus mengalami penganiayaan. Misalnya pelarangan ibadah hingga penutupan paksa gereja.

Dalam menghadapi penganiayaan setiap orang percaya diminta oleh Yesus untuk tetap bersukacita dan bergembira. Karena ada upah yang disediakan Allah di surga (Mat 5:12).

### ***Penderitaan Adalah Syarat Mengikuti Tuhan Yesus***

Tuhan Yesus sendiri pernah mengalami penderitaan yang begitu berat. Ia tahu bahwa Ia akan menderita. Dalam Matius 26:2 Yesus mengatakan bahwa Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan. Di taman Getsemani, sebagai manusia Yesus merasakan kesedihan dalam hati-Nya, “Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya”. Namun dalam doa-Nya kepada Bapa, menunjukkan bahwa Yesus tetap taat sampai akhir hidup-Nya “tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki”. Yesus telah siap menghadapi kematian-Nya. Ia siap menyelesaikan rencana Bapa.<sup>28</sup>

Matius 16:24: Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku. Ayat ini merupakan syarat bagi seorang yang mau mengikuti Yesus, yaitu menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Yesus.

Menyangkal diri di sini maksudnya adalah menolak semua kepentingan diri sendiri, keutungan dan kenyamanannya demi melakukan kehendak Tuhan.<sup>29</sup> Orang yang menyangkal diri adalah orang yang memprioritaskan Tuhan Yesus dan dengan rendah hati menempatkan Yesus di tempat yang paling tinggi.<sup>30</sup> Jadi menyangkal diri adalah tidak mengutamakan kepentingan pribadi sendiri dan mengutamakan Tuhan lebih dari apapun.

Memikul salib maksudnya bukan hanya merujuk pada kerepotan-kerepotan kecil sehari-hari, namun juga melibatkan kematian.<sup>31</sup> Salib harus dilihat bukan hanya dari segi penderitaan, pergumulan dan kematian, namun juga harus dilihat dari segi perdamaian, perdamaian dan pembenaran oleh Kristus.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Lewi Nataniel Bora, “Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya,” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020).

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Danny Yonathan, “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121–137.

<sup>31</sup> Bora, “Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya.”

<sup>32</sup> Yonathan, “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26.”



Mengikuti Tuhan maksudnya adalah meninggalkan cara hidup yang lama dan menjadi manusia baru, tinggal menyatu dengan Kristus secara terus menerus tanpa henti.<sup>33</sup> Harus ada sikap yang radikal dalam mengikut Tuhan.<sup>34</sup>

### ***Penderitaan Adalah Tanda Kedatangan Tuhan Yesus Kedua Kali dan Akhir Zaman***

Matius 24:3-14 merupakan dialog antara para murid dengan Tuhan Yesus. Pertanyaan yang diungkapkan para murid, “Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?” Yesus menjawab mereka, agar tetap waspada terhadap mesias-mesias palsu yang akan menyesatkan banyak orang. Akan ada perang antara bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi dimana-mana. Namun itu baru awal penderitaan datangnya zaman baru. Orang yang percaya kepada Yesus akan disiksa, dibunuh dan dibenci semua bangsa. Banyak orang akan meninggalkan Yesus dan saling membenci. Akan bermunculan nabi-nabi palsu yang menyesatkan banyak orang. Kedurhakaan akan semakin bertambah, dan kebanyakan kasih orang akan menjadi dingin. Namun orang yang bertahan sampai akhir akan selamat. Lalu Injil akan diberitakan ke seluruh dunia. Kemudian barulah tiba kesudahannya.

Mesias (bahasa Yunani) memiliki arti “orang yang diurapi”, yang dapat juga diartikan sebagai orang yang akan menjadi juru selamat umatnya.<sup>35</sup> Dalam bahasa Ibrani disebut Mashiah, dan dalam bahasa Aram disebut Meshiha. Gelar Mesias digunakan menunjuk kepada penyelamatan yang akan datang. Orang Yahudi meyakini bahwa Allah sendiri yang akan menyelamatkan mereka. Orang Israel percaya bahwa Mesias adalah pembebas secara politik dan kekuasaan.<sup>36</sup>

Dengan melihat makna kata Mesias di atas maka mesias palsu yang dimaksud dalam Matius 24:5 adalah orang yang mengaku sebagai mesias, namun ia bukan mesias yang sebenarnya, yang tujuannya adalah untuk menyesatkan orang banyak. Dengan kata lain mesias palsu ini datang untuk menipu. Dalam salah satu situs di internet, setidaknya sudah ada beberapa orang yang mengaku sebagai mesias. Di antaranya adalah (1) sekte Gereja Tuhan Yang Mahakuasa atau biasa disebut Quannensheng yang didirikan di Cina pada tahun

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Bora, “Keseserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya.”

<sup>35</sup> Ayub Sugiharto, “Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental,” *Angelion Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 1, No 1 (2020).

<sup>36</sup> Kuncoro Condro, “Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 5, no. 1 (2017).

1990, mengajarkan bahwa Yesus telah kembali ke bumi sebagai perempuan Cina untuk memicu datangnya kiamat. (2) Lia Eden pada tahun 1998 mengaku sebagai mesias yang muncul sebelum hari kiamat untuk mewujudkan keadilan dan keamanan di dunia. (3) Oscar Ramiro Ortega-Hernandes mengaku sebagai Yesus yang diutus untuk membunuh president Barack Obama, yang diyakininya sebagai antikristus. (4) Khrisna Venta pada tahun 1948 mengaku sebagai mesias versi baru yang memimpin konvoi kapal ruang angkasa dari planet Neophrates menuju bumi.<sup>37</sup>

Matius 24:6 menyebut juga kata perang. Perang dapat diartikan (1) permusuhan antara dua negara (bangsa, agama, suku, dan sebagainya) (2) pertempuran besar bersenjata antara dua pasukan atau lebih (tentara, laskar, pemberontak, dan sebagainya) (3) perkelahian; konflik dan (4) cara mengungkapkan permusuhan.<sup>38</sup> Fakta sejarah menunjukkan bahwa sudah pernah terjadi perang antar negara-negara di dunia ini. Perang Dunia I yang terjadi dari tahun 1914-1918 antara aliansi sekutu (Inggris, Italia, Perancis, Rusia) dengan aliansi sentral (Jerman, Austria, Hongaria, Turki).<sup>39</sup> Perang Dunia II telah terjadi dari tahun 1939-1945, yang melibatkan blok sekutu (Uni Soviet, Inggris, Perancis, China, dan Amerika Serikat) dengan blok poros (Jerman, Jepang Italia).<sup>40</sup>

Mengenai kelaparan, telah terjadi kelaparan di banyak negara, salah satunya ialah Yaman. Sekitar 80 % penduduk Yaman membutuhkan bantuan pangan, dan sebanyak 400.000 anak-anak mengalami kekurangan gizi.<sup>41</sup> Mengenai gempa bumi, pada tahun 2021 ini di Indonesia telah terjadi sebanyak 17 kasus.<sup>42</sup> Mengenai aniaya disebutkan bahwa orang percaya akan mengalami penyiksaan, dibunuh, dibenci karena nama-Nya. Artinya bahwa orang percaya akan mengalami penganiayaan karena percaya kepada Yesus.

Mengenai murtad, murtad adalah berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar. Jadi orang yang murtad adalah orang yang berbalik dan membuang

---

<sup>37</sup> Yulaika Ramadhani, "Orang-orang yang Mengaku Juru Selamat." (diakses pada Senin 19 April 2021, pukul 20:47)

<sup>38</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>39</sup> Gama Prabowo, "Sejarah Perang Dunia I (1914-1918)." (diakses pada Senin 19 April 2021, pukul 21:00)

<sup>40</sup> Puti Yasmin, "Perang Dunia II: Sejarah, Dampak dan Akhirinya." (diakses pada Senin 19 April 2021, pukul 21:00)

<sup>41</sup> Eka Yudha Saputra, "Sekjen PBB Kecewa Bantuan Kemanusiaan untuk Yaman Kurang dari yang Dibutuhkan," *Tempo.co*, Maret 2, 2021, <https://dunia.tempo.co/read/1437894/sekjen-pbb-kecewa-bantuan-kemanusiaan-untuk-yaman-kurang-dari-yang-dibutuhkan>. (diakses pada Senin 19 April 2021, pukul 21:00)

<sup>42</sup> "Geoportal Data Bencana Indonesia."

imannya. Matius 24:10 menyatakan bahwa akan ada banyak orang yang berbalik dan membuang imannya dari Yesus.

Mengenai kata nabi palsu yang disebutkan dalam Matius 24:11, nabi adalah orang yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan firman-Nya kepada manusia.<sup>43</sup> Sedangkan nabi palsu adalah orang yang tidak diutus Allah untuk menyampaikan firman-Nya kepada manusia, namun bertindak seakan-akan sebagai nabi.

Matius 24:12 menyebutkan, “Kedurhakaan bertambah, kasih menjadi dingin.” Maksudnya adalah bahwa telah ada kedurhakaan di dunia ini, namu sebelum kedatangan Tuhan kedua kali, kedurhakaan itu semakin bertambah intensitasnya. Karena kedurhakaan semakin merajalela, akibatnya orang tidak lagi mengasihi sesamanya. Orang akan mulai saling menghindari dan mencurigai, tidak lagi ada kasih sayang dan akan muncul kesenjangan.<sup>44</sup>

Orang yang bertahan sampai kesudahannya akan selamat berarti bahwa orang yang tetap setia sampai akhir dalam iman kepada Yesus akan menerima keselamatan bagi jiwanya. Injil kerajaan disebarkan ke seluruh dunia menjadi kesaksian artinya akan ada waktunya berita injil itu disampaikan dan didengar oleh semua bangsa. Sedangkan menjadi kesaksian berarti bahwa Injil itu berisi pikiran dan kehendak Allah tentang hal-hal apa yang harus manusia lakukan.<sup>45</sup>

Jadi sebelum Yesus datang ada tanda-tanda yang akan muncul, yaitu munculnya mesias dan nabi palsu yang bertujuan menyesatkan manusia. Akan ada musibah kelaparan dan bencana gempa bumi. Akan ada penganiayaan kepada orang yang percaya kepada Yesus. Akan ada banyak orang yang berbalik dari imannya. Kedurhakaan yang semakin meningkat dan orang tidak lagi mengasihi sesamanya. Lalu Injil Kerajaan akan diberitakan kepada segala bangsa, barulah Yesus datang dan tibalah akhirnya.

### **Sikap Orang Kristen Terhadap Penderitaan**

Dari penjelasan tersebut di atas dapat ditarik empat hal tentang penderitaan. *Yang pertama*, orang Kristen harus tetap percaya bahwa Yesus adalah sumber penyelesaian bagi penderitaan yang dialami umat-Nya. Orang Kristen harus meyakini bahwa Yesus sanggup menyembuhkan umat-Nya yang sakit dan sanggup memberikan pertolongan.

---

<sup>43</sup> Hadiwijono, *Iman Kristen*. Hal 324

<sup>44</sup> Sabda dan Tim Alkitab Android, *Tafsiran 1.3.5*, n.d.

<sup>45</sup> Ibid.

Namun demikian bukan berarti orang Kristen akan dilepaskan dari semua penderitaan yang dialaminya. Ada aniaya yang harus dialami orang Kristen sebagaimana Yesus juga mengalami aniaya. Maka sikap yang kedua adalah orang Kristen harus berbahagia dalam setiap aniaya yang dialaminya.

*Yang ketiga*, Yesus juga menyatakan setiap orang yang mengikut Yesus harus rela menderita aniaya. Ini berarti penderitaan adalah salah satu konsekuensi dalam mengikut Yesus. Orang Kristen tidak dapat menghindari kenyataan ini, apalagi penderitaan yang datang dari orang-orang yang tidak menyukai Yesus yang tentunya akan berimbas kepada orang-orang Kristen sebagai murid-murid Yesus.

*Yang keempat*, penderitaan merupakan tanda-tanda akhir zaman. Semakin hari intensitas penderitaan semakin meningkat. Sebagaimana orang Kristen adalah bagian dari masyarakat di dunia ini yang harus mengalami berbagai kesukaran, maka orang Kristen perlu menyadari bahwa semakin tinggi intensitas penderitaan yang dialami meunjukkan bahwa akhir zaman semakin dekat.

## **KESIMPULAN**

Sakit-penyakit dan bencana alam telah menjadi penyebab penderitaan manusia. Meskipun turut mengalami penderitaan-penderitaan itu, orang percaya harus memandang penderitaan dari terang firman Tuhan, yang secara khusus dalam artikel ini adalah dari sudut pandang Injil Matius.

Dapat disimpulkan bahwa menurut Injil Matius, Yesus adalah sumber penyelesaian dari penderitaan. Jika seseorang mengalami penderitaan karena percaya kepada Kristus dan melakukan kebenaran, ia adalah orang yang berbahagia karena Allah menyediakan upah di surga. Penderitaan adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup orang percaya dalam mengikut Yesus dan merupakan tanda kedatangan-Nya kembali ke dunia dan tanda akhir zaman. Dengan demikian diharapkan setiap orang percaya siap menghadapi segala penderitaan dan tidak putus asa.

## **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Mengingat bahwa penulis sangat terbatas dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penderitaan sebagai bagian dari rencana Allah.

## Ucapan Terima kasih

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Joseph Christ Santo M.Th yang memberikan ide judul artikel ini dan memberikan masukan-masukan bagi pengembangan karya tulis ini. Tidak lupa penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman perkuliahan teologi Perjanjian Baru (Jeffry, Soleman, Kris, Efraim dan Pipit) yang ikut andil memberikan pendapat bagi penulisan jurnal ini.

## REFERENSI

- Berkhof. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Bora, Lewi Nataniel. "Keserupaan Dengan Yesus Dalam Penderitaan, Kesengsaraan Dan Kematian-Nya." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020).
- Condro, Kuncoro. "Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 5, no. 1 (2017).
- Douglas, J.D., ed. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2013.
- Gunawan, Esther. "Meneropong Makna Penderitaan Manusia Menurut Konsep Teodise C.S. Lewis." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 16, no. 1 (2017).
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2005.
- Masbiran, Vivi Ukhwatul K. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat." *Jurnal Pembangunan Nagari* 5, no. 2 (2020): 148–164.
- Pareira, Berthold Anton. "Mazmur dan Kesembuhan Rohani dan Jasmani." *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 26, no. 25 (2016): 69–76.
- Patandean, Yohanes Enci. "Pengajaran Tuhan Yesus Mengenai Berbahagia Dalam Matius 5:3-12." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018).
- Patandean, Yohanes Enci, dan Bambang Wiku Hermanto. "Tema-Tema Theologis Khotbah Yesus Di Bukit Dalam Injil Matius 5:1-7:29." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019).
- Prabowo, Gama. "Sejarah Perang Dunia I (1914-1918)."
- Prastiwi, Devira. "Update Corona Kamis 18 Maret: 1.443.853 Positif Covid-19, Sembuh 1.272.958, Meninggal 39.142." *Liputan 6*, Maret 18, 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4509632/update-corona-kamis-18-maret-1443853-positif-covid-19-semuh-1272958-meninggal-39142>.
- Ramadhani, Yulaika. "Orang-orang yang Mengaku Juru Selamat."
- Sabda dan Tim Alkitab Android. *Tafsiran 1.3.5*, n.d.
- Saputra, Eka Yudha. "Sekjen PBB Kecewa Bantuan Kemanusiaan untuk Yaman Kurang dari yang Dibutuhkan." *Tempo.co*, Maret 2, 2021. <https://dunia.tempo.co/read/1437894/sekjen-pbb-kecewa-bantuan-kemanusiaan-untuk-yaman-kurang-dari-yang-dibutuhkan>.
- Setiawan, Iwan. "Penderitaan Menurut Roma 8:18-25 dan Implikasinya bagi Gereja Tuhan Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 6, no. 2 (2017): 139–166. <https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me/article/view/73>.
- Sugiharto, Ayub. "Pengharapan Mesias Pada Masa Intertestamental." *Angelion Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 1, No (2020).
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah,

- Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).
- Tasrif, Tasrif. “Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Struktur Sosial Budaya dan Ekonomi.” *EduSociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* III, no. 2 (2020).
- Widodo, Sembodo Ardi. “Metode Hermeneutik dalam Pendidikan.” *Unisia* 31, no. 70 (2008).
- Yasmin, Puti. “Perang Dunia II: Sejarah, Dampak dan Akhirnya.”
- Yonathan, Danny. “Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 121–137.
- Yuhananik. “Kajian Teologis Konsep Kebahagiaan menurut Matius 5:3.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (2019): 138–153.
- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
- “BREAKING NEWS: Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona.” *Kompas.com*, Maret 2, 2020.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>.
- “Geoportal Data Bencana Indonesia.” Last modified 2020. <https://gis.bnpb.go.id/>.
- Hebrew/Greek Interlinear Bible*. V28-b21012 ed. HagiosTech, Inc. All rights reserved, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5 ed. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- “Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?” *Kompas.com*, Agustus 11, 2020.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.